

1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Suatu perusahaan didirikan bertujuan untuk memperoleh keuntungan atau laba yang ditinjau dari kondisi kinerja keuangan perusahaan. Laba merupakan hasil yang diperoleh perusahaan atau aktivitas yang dilakukan perusahaan pada periode tertentu. Dengan adanya laba yang diperoleh, maka perusahaan mendapatkan biaya dalam upaya pengembangan dan pelaksanaan aktivitas perusahaan.

Perusahaan pada umumnya akan membuat laporan keuangan setiap periode. Undang-undang Perseroan Terbatas No 40 tahun 2007 BAB IV tentang laporan tahunan menjelaskan bahwa laporan keuangan disusun berdasarkan standar akuntansi keuangan. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 (Revisi 2009) memaparkan bahwa laporan keuangan perusahaan meliputi laporan posisi keuangan pada akhir periode, laporan laba rugi komprehensif selama periode, laporan perubahan ekuitas selama periode, catatan atas laporan keuangan berisi ringkasan kebijakan akuntansi penting, dan informasi penjelasan lainnya. Laporan-laporan tersebut akan lebih berarti bagi pihak yang berkepentingan bila data tersebut diolah menjadi sebuah ukuran yang bisa menunjukkan kinerja perusahaan.

Pendapatan merupakan tujuan utama bagi perusahaan yang berorientasikan kepada keuntungan sehingga nilai pendapatan harus diukur secara wajar sesuai prinsip pengakuan pendapatan yang berlaku. Semakin besar pendapatan yang diperoleh, maka semakin baik suatu perusahaan dalam membiayai kebutuhan atau beban kegiatan perusahaan tersebut. Oleh karena itu, diperlukan suatu metode pengakuan pendapatan yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku sehingga perusahaan tidak melakukan penyimpangan pada saat pencatatan maupun pada pengakuan pendapatan. Pura (2013) ada beberapa konsep yang terkait dengan perlakuan akuntansi terhadap pendapatan, seperti konsep pengakuan, pengukuran, pencatatan, penyajian pelaporan, dan pengungkapan pendapatan. Konsep pengakuan, yaitu proses penetapan terpenuhinya kriteria pencatatan atas suatu kejadian yang mewajibkan perusahaan mengakui sebuah transaksi. Konsep pengukuran, yaitu proses penempatan nilai uang sehingga dapat mengetahui berapa besar jumlah pendapatan yang harus diakui dari sebuah transaksi. Konsep pencatatan, yaitu proses pencatatan atas transaksi yang dihasilkan baik itu dalam sisi debit ataupun kredit untuk dapat melakukan penyusunan laporan secara berkala. Konsep penyajian pelaporan, yaitu proses penempatan suatu akun secara terstruktur pada laporan keuangan, laporan tersebut akan memberikan informasi yang bermanfaat bagi manajemen dan pihak lain. Konsep pengungkapan, yaitu proses penjelasan secara naratif menyangkut angka-angka dalam laporan keuangan.

Hal ini sering menjadi permasalahan dalam penyusunan laporan keuangan yang akhirnya mengakibatkan kerugian pada PT XYZ. Pengakuan perlu dilakukan pada saat yang tepat atas suatu kejadian ekonomi yang menghasilkan pendapatan, pengukuran jumlah pendapatan yang diperoleh perusahaan harus diukur berdasarkan nilai wajar atas pembayaran yang diterima atau yang masih harus diterima, serta pendapatan harus dicatat sesuai dengan metode yang



digunakan oleh perusahaan, baik menggunakan dasar akrual (*accrual basis*) atau dasar kas (*cash basis*).

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka setiap perusahaan harus memiliki kebijakan-kebijakan yang tepat berkaitan dengan akuntansi atas pendapatan. Akuntansi Indonesia menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan dibuat dan disusun oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) yang dijadikan sebagai pedoman yang harus diikuti oleh para akuntan di Indonesia. pembahasan mengenai pengakuan pendapatan itu sendiri tertera pada PSAK 23 (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan). Dengan adanya standar ini, maka laporan laba rugi suatu perusahaan bisa dipercaya kebenarannya.

PT XYZ merupakan perusahaan yang bergerak di bidang fashion. Dalam mengakui pendapatannya PT XYZ menggunakan metode accrual basis. Dengan uraian diatas penulis ingin mengkaji apakah PT XYZ sudah menerapkan perlakuan akuntansi pendapatan penjualan tersebut berdasarkan PSAK 23 yang dituangkan ke dalam laporan tugas akhir yang berjudul “**Tinjauan Perlakuan Akuntansi Pendapatan Penjualan Pada PT XYZ**”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam laporan tugas akhir yang berjudul “Tinjauan Perlakuan Akuntansi Pendapatan Penjualan Pada PT XYZ” adalah sebagai berikut:

1. Apa saja jenis penjualan PT XYZ?
2. Bagaimana pengakuan dan pencatatan akuntansi pendapatan penjualan pada PT.XYZ?
3. Bagaimana pengukuran akuntansi pendapatan penjualan pada PT.XYZ?
4. Bagaimana penyajian dan pengungkapan laporan akuntansi pendapatan penjualan pada PT XYZ?
5. Apakah Perlakuan Akuntansi Pendapatan Penjualan pada PT XYZ telah sesuai dengan PSAK 23?

1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, tujuan yang ingin disampaikan penulis adalah:

1. Menguraikan jenis penjualan pada PT XYZ.
2. Menguraikan pengakuan dan pencatatan akuntansi pendapatan penjualan pada PT XYZ.
3. Menguraikan pengukuran akuntansi pendapatan penjualan pada PT XYZ.
4. Menguraikan penyajian dan pengungkapan laporan akuntansi pendapatan penjualan pada PT XYZ.
5. Menguji kesesuaian sumber, pengakuan, pengukuran, dan pengungkapan atas pendapatan penjualan pada PT XYZ dengan PSAK 23.

1.4 Manfaat

Manfaat dari Laporan Tugas Akhir adalah sebagai berikut :

1. Bagi Pembaca



Manfaatnya bagi pembaca adalah untuk menambah ilmu pengetahuan mengenai perlakuan akuntansi pendapatan.

2. Bagi Sekolah Vokasi Institut Pertanian Bogor.
Manfaatnya bagi akademik adalah menambah pengetahuan dan wawasan mengenai Perlakuan akuntansi pendapatan dan sebagai tambahan referensi untuk penulis selanjutnya serta referensi tambahan dipergustakaan Sekolah Vokasi IPB.
3. Bagi Penulis
Manfaatnya bagi penulis adalah untuk menambah ilmu dan pengetahuan mengenai perlakuan akuntansi pendapatan pada perusahaan dan menerapkan ilmu yang didapatkan pada saat kuliah ke dunia kerja.
4. Bagi Perusahaan
Sebagai masukan dan saran urusan perlakuan akuntansi pendapatan demi kemajuan PT XYZ di masa yang akan datang.

2 TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Akuntansi

2.1.1 Pengertian Akuntansi

Menurut Kieso D. E, Weygant J. J dan Warfield T. D (2016:2) “akuntansi terdiri dari tiga kegiatan yang mendasar yaitu identifikasi, pencatatan dan pengkomunikasian peristiwa ekonomi suatu organisasi kepada pihak yang berkepentingan. Perusahaan mengidentifikasi peristiwa ekonomi sesuai dengan kegiatan usahanya dan mencatat peristiwa tersebut untuk menyediakan catatan kegiatan keuangan. Pencatatan dilaksanakan secara sistematis, kronologis setiap peristiwa, dalam satuan mata uang. Akhirnya pada pengkomunikasian kumpulan informasi tersebut kepada pihak yang berkepentingan dalam bentuk laporan akuntansi atau dikenal dengan laporan keuangan”.

“Akuntansi didefinisikan sebagai suatu praktik yang menghasilkan informasi keuangan yang digunakan sebagai alat dalam melakukan pengambilan keputusan bisnis oleh entitas. Sehingga akuntansi merupakan Bahasa bisnis (business language)”. Martani (2014:4)

2.1.2 Pengertian Akuntansi Keuangan

Menurut Kieso et al (2016) “Akuntansi Keuangan adalah serangkaian proses yang berujung pada penyusunan laporan keuangan yang berkaitan dengan perusahaan secara keseluruhan untuk digunakan oleh pengguna laporan keuangan baik internal maupun eksternal perusahaan”.

”Akuntansi keuangan diorientasikan pada pelaporan dari pihak eksternal. Dengan banyaknya pihak eksternal yang mempunyai tujuan mendetail kepada masing-masing pihak membuat pihak pembuat laporan keuangan berpatokan pada prinsip dan asumsi-asumsi dalam proses pembuatan laporan keuangan .” Martani (2012:8).

